

Nama: Dwi Apriyana

Npm: 2313031022

Kelas: 2023 A

### Jawaban Uts Auditing

1. a. Auditing merupakan hal penting bagi perusahaan karena dapat membantu memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat adalah akurat dan dapat dipercaya. Proses ini meliputi pemeriksaan laporan keuangan secara adil dan sesuai dengan regulasi yang ada. Dikatakan sekarang yang serba modern, dan serba canggih, auditing berperan penting dalam era digital sekarang, transaksi keuangan tidak dilakukan secara manual lagi, melainkan banyak yang memanfaatkan sistem yang semakin banyak dan canggih, contohnya melalui e-commerce, mobile banking, dan aplikasi keuangan digital lainnya. Situasi ini meningkatkan potensi terjadinya kesalahan dan penipuan, sehingga audit menjadi sangat penting untuk menjaga agar laporan keuangan tetap transparan dan mengikuti regulasi yang berlaku. Selain itu auditing membuat pihak luar seperti investor dan kreditor lebih percaya dengan perusahaan, karena laporan keuangannya sudah diperiksa oleh pihak independen.
- b. Yang terjadi ketika perusahaan tidak diaudit, maka laporan keuangan yang dihasilkan menjadi diragukan karena tidak punya jaminan kebenaran dari pihak independen yang memeriksa laporan keuangan. Hal ini bisa membuat investor kehilangan kepercayaan sehingga tidak menanamkan modalnya dan juga dapat membuat risiko kesalahan atau bahkan kecurangan. Dalam jangka panjang, hal ini bisa merusak reputasi perusahaan, bahkan berujung pada masalah hukum jika ditemukan adanya pelanggaran. Oleh karena itu, audit bukan hanya sekadar formalitas, tetapi merupakan kebutuhan penting bagi keberlangsungan perusahaan.

2. a. Pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan karena menjadi cara untuk menjaga kualitas audit tetap konsisten. Dengan adanya penilaian dari pihak lain yang memiliki kompetensi yang sama, auditor akan menjadi bekerja lebih teliti, dan profesional. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap hasil audit yang dihasilkan. Selain itu, perusahaan yang menggunakan jasa auditor juga akan merasa bahwa laporan keuangan mereka telah diperiksa oleh pihak yang sesuai dan mengikuti standar yang berlaku.

b. Peer review merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan oleh sesama kantor akuntan publik untuk menilai apakah pekerjaan audit yang telah dilaksanakan sudah memenuhi standar yang berlaku atau belum. Proses peer review bertujuan untuk memastikan bahwa setiap audit yang dilakukan tidak hanya selesai secara administratif, tetapi juga memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan, Jika tidak ada proses peer review maka kualitas audit akan mengalami penurunan, hal ini tetap membuat auditor dapat menjalankan pekerjaannya tanpa adanya pengawasan yang sesuai, sehingga risiko terjadinya kesalahan maupun pelanggaran etika menjadi lebih tinggi. Dalam waktu jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh auditor, tetapi juga oleh perusahaan yang diaudit, karena laporan keuangan yang dihasilkan menjadi kurang meyakinkan bagi pengguna laporan.

3. Akuntansi merupakan rangkaian kegiatan untuk mendokumentasikan, mengelompokkan, dan menyajikan aktivitas keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Sementara itu, auditing adalah proses pemeriksaan independen atas laporan keuangan yang sudah dibuat untuk menilai apakah sudah disajikan secara wajar atau belum. Perbedaan keduanya diilustrasikan dengan, akuntansi itu seperti seseorang yang menyusun laporan atau mengerjakan tugas, sedangkan auditing adalah pihak yang memeriksa tugas tersebut. Artinya, akuntansi menghasilkan laporan keuangan, sedangkan auditing memberikan penilaian terhadap laporan tersebut. Perbedaan antara auditing dan akuntansi terletak pada tujuan, pelaku,

dan hasil yang diperoleh. Akuntansi bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan, sedangkan Auditing bertujuan memberikan keyakinan kepada pengguna laporan bahwa informasi tersebut bisa dipercaya dan bebas dari salah saji material. Dari segi pelaku, akuntansi dilakukan oleh akuntan internal yang merupakan bagian dari organisasi itu sendiri. Disisi lain, auditing dilakukan oleh auditor eksternal yang berdiri sendiri dari KAP, yang tidak diperkenankan memiliki keterkaitan atau konflik kepentingan dengan perusahaan yang diaudit.. Dari sisi output, akuntansi menghasilkan laporan keuangan. Sedangkan Auditing menghasilkan laporan auditor independen yang berisi opini, apakah Wajar Tanpa Pengecualian, Wajar Dengan Pengecualian, Tidak Wajar, atau Tidak Memberikan Pendapat.

4. a. Pengendalian intern penting bagi proses audit karena karena sistem ini dirancang oleh perusahaan untuk mengelola dan memantau aktivitas operasional agar berjalan lancar. Dalam proses audit, pengendalian intern memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar bagi auditor dalam menilai tingkat risiko yang ada di perusahaan. Jika pengendalian intern perusahaan kuat, maka kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan akan lebih kecil, sehingga auditor dapat lebih efisien dalam melakukan pemeriksaan.

b. Pengendalian internal juga memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Melindungi aset perusahaan. Pengendalian internal harus memastikan bahwa aset perusahaan, baik uang tunai, inventaris, peralatan, ataupun aset tidak berwujud seperti data dan informasi, terjamin dari risiko pencurian, penyalahgunaan, atau kerusakan.

2. Fungsi kedua adalah memastikan keandalan informasi keuangan. Setiap transaksi harus dicatat secara lengkap, akurat, dan tepat waktu. Pengendalian ini memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan

benar-benar mencerminkan apa yang terjadi dalam operasional perusahaan, bukan hasil rekayasa.

3. Fungsi ketiga adalah mendorong efisiensi operasional. Dengan prosedur yang jelas dan terstandarisasi, pemborosan dan tumpang tindih pekerjaan bisa diminimalkan. Karyawan tahu persis apa yang harus mereka lakukan dan bagaimana cara melakukannya, sehingga produktivitas meningkat.

4. Fungsi keempat adalah mendorong kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan. Pengendalian internal memastikan bahwa semua kegiatan perusahaan berjalan sesuai kebijakan manajemen yang ditetapkan, serta memenuhi kewajiban hukum dan peraturan regulasi yang berlaku, seperti kewajiban perpajakan, pelaporan kepada regulator, dan pemenuhan standar akuntansi.

5. Fungsi kelima, yang semakin relevan di era digital, adalah pencegahan dan pengungkapan penipuan. Pengendalian intern yang dirancang dengan baik menciptakan lingkungan yang tidak ramah bagi pelaku fraud karena setiap transaksi yang mencurigakan akan segera terdeteksi melalui mekanisme rekonsiliasi, review berkala, atau audit internal. Dengan adanya pengendalian intern yang baik, perusahaan dapat beroperasi dengan lebih tertib dan aman.

5. a. Alasan kenapa diterapkan sistem sampling dalam melakukan pemeriksaan, karena akuntan publik tidak mungkin memeriksa seluruh transaksi dan bukti yang dimiliki perusahaan, terutama jika jumlahnya sangat banyak dan berlangsung setiap hari. Oleh karena itu, digunakanlah sistem sampling, yaitu mengambil sebagian data yang dianggap dapat mewakili keseluruhan. Alasan penggunaan sampling adalah karena keterbatasan waktu dan biaya dalam proses audit. Jika semua data diperiksa satu per satu, proses audit akan menjadi sangat lama dan tidak efisien. Selain itu, dengan teknik sampling yang tepat, auditor tetap dapat memperoleh keyakinan yang memadai mengenai kewajaran laporan keuangan tanpa harus memeriksa seluruh populasi data. Sampling juga membantu auditor

untuk lebih fokus pada area yang memiliki risiko tinggi, sehingga pemeriksaan menjadi lebih efektif dan terarah.

- b. Dari beberapa sistem sampling, metode yang paling tepat untuk digunakan adalah pengambilan sampel statistik. Ini karena metode ini mengandalkan perhitungan statistik, sehingga hasil yang didapat menjadi lebih objektif dan dapat dinilai tingkat keandalannya. Dengan pengambilan sampel statistik, auditor tidak hanya memilih sampel secara sembarang, tetapi juga mampu mengidentifikasi tingkat kesalahan yang mungkin muncul serta seberapa besar keyakinan terhadap hasil audit tersebut. Penerapan metode ini membantu auditor dalam mencapai kesimpulan yang lebih dapat dipertanggungjawabkan, sebab tiap keputusan berlandaskan pada perhitungan yang jelas, bukan karena pertimbangan subjektif.

Sumber:

Agoes, S. (2022). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Edisi 6). Salemba Empat.

Halim, A. (2022). *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan* (Edisi 6). UPP STIM YKPN.

Mulyadi. (2020). *Sistem Akuntansi* (Edisi 4). Salemba Empat.